

B U K U P A N D U A N

Seminar Budaya & Pariwisata

Jelajah Nusantara



Topik

Strategi Pengembangan
Kebudayaan dan Kepariwisataan Nasional Ke Depan

Direktorat
budayaan

98

K



Badan Pengembangan Sumber Daya
Departemen Kebudayaan dan Pariwisata

Jelajah Nusantara

PANDUAN SEMINAR
Strategi Pengembangan
Kebudayaan dan Kepariwisata Nasional
ke Depan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	3
I. LATAR BELAKANG	5
II. TUJUAN DAN SASARAN	7
III. TEMA	8
IV. POKOK BAHASAN	8
V. WAKTU DAN TEMPAT	10
VI. JADWAL ACARA	11
VII. TIM PERUMUS	13
VIII. PESERTA SEMINAR	13
IX. TATA TERTIB	14
X. PANITIA	16
XI. ALAMAT SEKRETARIAT	17
XII. PENUTUP	18

KATA PENGANTAR

Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa, Seminar " Strategi Pengembangan Kebudayaan dan Kepariwisata Nasional ke Depan " diselenggarakan di Museum Nasional tanggal 30 s.d. 31 Agustus 2006. Disamping itu, seminar ini dimeriahkan pula oleh penyelenggaraan pameran tentang kekayaan, keberagaman sekaligus keunikan lokalitas kebudayaan dan kepariwisataan Indonesia yang diberi judul " JELAJAH NUSANTARA " berlangsung selama 5 (lima) hari dari tanggal 30 Agustus s.d. 3 September 2006.

Seminar ini diselenggarakan atas dasar persoalan bangsa yang masih rumit di sektor kebudayaan dan pariwisata yang memerlukan kepastian sinergi dengan segera. Permasalahannya adalah bagaimana memposisikan sumber daya budaya sebagai " ruh " dalam setiap kegiatan kepariwisataan Indonesia.

Buku ini memuat berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan seminar, dengan asumsi bahwa hal-hal penting lainnya yang belum termuat di dalam buku ini akan diinformasikan kemudian.

Kami mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah menyumbangkan tenaga, pikiran dengan sepenuh hati, dan menyediakan fasilitas tempat serta berpartisipasi untuk mensukseskan seminar ini.

Kepada para peserta seminar, semoga buku kecil ini dapat bermanfaat. Selamat berseminar.

Jakarta, 30 Agustus 2006

HAMDAN RIVAI

I. LATAR BELAKANG

Dalam beberapa tahun terakhir ini, perhatian masyarakat terhadap sektor kebudayaan dan pariwisata semakin meningkat. Hal ini dibuktikan dengan semakin maraknya pendirian lembaga-lembaga swadaya masyarakat yang peduli terhadap permasalahan kebudayaan dan pariwisata di berbagai tempat di pelosok tanah air. Meningkatnya kepedulian masyarakat untuk ikut berperanserta dalam pengelolaan kedua sektor ini, membawa dampak yang cukup besar bagi penentu keputusan dan para pejabat publik sebagai pelaksana kebijakan, untuk lebih memperhatikan berbagai aspek strategis yang berkaitan dengan pengembangan pada kedua sektor tersebut agar terarah, terintegrasi dan dapat diukur keberhasilannya.

Menghadapi era kesejagadan seperti sekarang ini, tidak mungkin kebudayaan Indonesia akan menutup diri dari dampak yang diakibatkannya. Sudah kita pahami bersama, bahwa sektor pariwisata tidak dapat dilepaskan dari kebudayaan. Keberagaman kebudayaan yang tersebar di kepulauan Nusantara, merupakan sumber daya yang tidak terhingga nilainya bagi pengembangan industri pariwisata. Namun ironisnya, makna kebudayaan selama ini tetap belum dipahami sebagai acuan dalam berbagai kehidupan, sehingga fungsi kebudayaan yang sesungguhnya adalah menata dan mengatur berbagai kehidupan, masih belum dipahami secara integralistik. Dalam konteks demikian inilah dapat dipahami, potensi sumber daya budaya kita belum banyak yang dikelola dengan baik, bahkan kondisinya masih banyak yang memprihatinkan jika kita kaitkan dengan kepentingan kepariwisataan. Oleh karena itu salah satu tantangan utama dalam pengembangan kebudayaan adalah bagaimana memposisikan sumber daya budaya tersebut sebagai "ruh " dalam setiap kegiatan kepariwisataan Indonesia.

Tetapi kenyataan yang sebenarnya memperlihatkan, bahwa pengembangan bidang kebudayaan masih kurang mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari penentu keputusan. Padahal fakta membuktikan, setidaknya 40 % penggerak motivasi perjalanan wisatawan lintas bangsa di dunia adalah karena faktor budaya. Budaya memiliki potensi besar untuk menjadi sumber daya industri pariwisata. Pariwisata dan Kebudayaan merupakan dua kegiatan yang saling terkait, tanpa kebudayaan pembangunan kepariwisataan Indonesia kurang ada artinya. Namun demikian, mengembangkan kebudayaan dan pariwisata sangatlah kompleks, dan bersifat multi disiplin, integratif pada setiap unsur di dalamnya, serta multi sektor dan borderless.

Menggerakkan semua komponen dan unsur terkait untuk pengembangan kebudayaan dan kepariwisataan memang bukan tugas yang mudah. Perbedaan persepsi, nilai dan bahkan juga tradisi merupakan kendala, sekaligus penyebab sejumlah daerah “unggul” di bidang yang berbeda. Bahkan perlu kita akui, secara khusus jika berbicara tentang konsep pengembangan kepariwisataan yang berkelanjutan, bagi sebagian besar pelaku dan penggerak pariwisata masih sebatas sebagai wacana yang sarat akan kendala dan memerlukan klarifikasi serta kejelasan implementasinya. Kendala tersebut terletak pada permasalahan substansial seperti esensi pariwisata berkelanjutan itu sendiri, pengembangan produk, pasar dan pemasaran, serta dampaknya bagi berbagai lapisan masyarakat. Di lain pihak, pengembangan kebudayaan untuk kepentingan pariwisata, masih sering diperdebatkan khususnya menyangkut substansi obyek sumber daya budaya, bahkan sering memunculkan konflik perbedaan kepentingan dalam pemanfaatannya. Dengan demikian, tugas kepariwisataan di masa mendatang cukup berat. Tantangan besar yang harus dihadapi adalah bagaimana meningkatkan citra pariwisata Indonesia serta bagaimana melakukan diversifikasi destinasi dan produk pariwisata yang lebih merata di seluruh Nusantara.

Atas dasar tantangan di atas, maka dipandang penting merumuskan strategi pengembangan kebudayaan dan pariwisata agar hasil-hasil penelitian yang selama ini dilakukan oleh lembaga di kedua sektor tersebut tidak berhenti pada tataran konseptual semata, melainkan perlu aktualisasi agar lebih dapat bermanfaat untuk kepentingan masyarakat. Upaya mengembangkan kebudayaan dan pariwisata sudah pasti tidak dapat dilepaskan dari unsur kualitas sumber daya manusianya. Dalam konteks demikian ini pula, dipandang penting merumuskan strategi peningkatan mutu SDM bidang kebudayaan dan pariwisata yang berdaya saing global.

II. TUJUAN DAN SASARAN

A. TUJUAN

Dalam kaitannya dengan permasalahan di atas, maka tujuan seminar dapat dirumuskan dalam tiga butir berikut :

1. Evaluasi kinerja Badan Pengembangan Sumber Daya Kebudayaan dan pariwisata, sebagai lembaga ilmiah yang bergerak dalam bidang penelitian dan pengembangan kebudayaan dan pariwisata, guna mengatur dan menentukan langkah kedepan
2. Menentukan arah dan orientasi makna pengembangan sebagai nomenklatur lembaga, untuk dijadikan pedoman bersama dalam operasional baik di tingkat nasional maupun lokal (pusat dan daerah).
3. Memperoleh rumusan kebijakan secara operatif dan integratif yang mampu memperkuat peran Badan Pengembangan Sumber Daya Kebudayaan dan Pariwisata sebagai acuan bersama baik di tingkat nasional maupun lokal, dalam mendukung peningkatan akselerasi pembangunan kepariwisataan nasional melalui pendekatan ilmu pengetahuan dan teknologi.

B. SASARAN

1. Terselenggaranya diskusi ilmiah yang demokratis di antara pengemban dan pelaku kebudayaan dan pariwisata.
2. Terciptanya evaluasi kinerja Badan Pengembangan Sumber Daya kebudayaan dan Pariwisata, sebagai lembaga ilmiah yang bergerak dalam bidang penelitian dan pengembangan sumber daya manusia.
3. Terwujudnya rumusan tentang strategi pengembangan sumber daya untuk kepentingan kebudayaan dan pariwisata sebagai acuan dalam penyusunan program bersama baik di tingkat nasional maupun lokal.

III . TEMA SEMINAR

Berdasarkan tujuan dan sasaran di atas, seminar ini mengambil tema: **"STRATEGI PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN DAN KEPARIWISATAAN NASIONAL KE DEPAN"**

IV. POKOK BAHASAN

Berangkat dari tema seminar di atas, maka seminar ini akan membahas tiga topik mendasar yang dipandang penting dan mendesak untuk segera diwujudkan sebagai arah dan orientasi langkah ke depan. Pembahasan seminar tidak mengarah pada aspek teoritis dan metodologis, melainkan lebih pada pencarian solusi dengan menemukan rumusan tentang strategi pengembangan di bidang kebudayaan dan pariwisata, agar hasil-hasil penelitian maupun peningkatan sumber daya manusia yang telah dicapai selama ini dapat

lebih dimanfaatkan secara maksimal untuk kepentingan masyarakat. Dengan demikian, seminar ini akan memusatkan perhatian pada kebijakan strategis pengembangan kebudayaan dan kepariwisataan yang diharapkan dapat menjadi acuan operasional dalam penyusunan program kebudayaan dan kepariwisataan dari berbagai pihak (stakeholder) serta sektor pendukung lainnya. Ke tiga topik tersebut adalah:

1. Strategi Pengembangan dalam Penelitian Kebudayaan dan Pariwisata

Menjaring masukan tentang peran dan kedudukan penelitian dalam pengembangan kebudayaan dan pariwisata. Secara lebih spesifik topik ini diharapkan mampu menjelaskan hasil-hasil penelitian kebudayaan dan pariwisata yang sudah dan yang sedang dilakukan, sekaligus menentukan strategi arah dan orientasi pengembangannya ke depan. Dengan demikian konsep pengembangan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian kebudayaan dan kepariwisataan, lahir bukan secara tiba-tiba melainkan, terencana secara sistematis berdasarkan problem oriented .

2. Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Kebudayaan dan Pariwisata

Menjaring masukan peran pengembangan dalam dimensi peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai modal utama bagi pengembangan kebudayaan dan pariwisata. Secara lebih spesifik topik ini diharapkan mampu menjelaskan upaya peningkatan kualitas SDM yang mandiri, beriman, tangguh, kreatif, profesional dan berwawasan kebangsaan serta memiliki semangat wirausaha melalui sistem pendidikan dan pelatihan, baik formal maupun informal yang terencana dan sistematis. Dalam perkembangannya ke depan, peningkatan SDM kebudayaan dan kepariwisataan harus memiliki standar kompetensi dalam menghadapi persaingan global.

3. Peran, Kedudukan dan Potensi Strategis Sumber Daya Budaya di dalam Industri Pariwisata

Membahas masalah (1) bagaimana pengelolaan sumber daya budaya yang sesuai dengan tuntutan zaman, bebas dari konflik kepentingan, akomodatif dan operatif khususnya untuk pemanfaatan kepariwisataan yang berkelanjutan. (2). Menjelaskan beberapa pendekatan strategis dalam pengembangan sumber daya budaya melalui pariwisata yang bertanggung jawab tanpa mengurangi makna penting sumber daya yang bersangkutan. (3). Mengkaji masalah strategi bagaimana hasil-hasil penelitian kebudayaan (termasuk arkeologi) dapat dimanfaatkan untuk pengembangan kepariwisataan. Mungkin saja perubahan arah dan orientasi penelitian diperlukan agar hasil-hasil penelitian kebudayaan lebih bermanfaat bukan hanya untuk kepentingan akademis dan ideologis tetapi juga untuk ekonomis .

V. WAKTU DAN TEMPAT

Seminar akan diselenggarakan selama 2 (dua) hari bertempat di Museum Nasional, Jalan Medan Merdeka Barat, Jakarta, berlangsung mulai tanggal 30 s.d 31 Agustus 2006. Di samping itu, seminar akan dimeriahkan pula oleh penyelenggaraan pameran tentang kekayaan, keberagaman sekaligus keunikan lokalitas kebudayaan dan kepariwisataan Indonesia yang diberi judul "JELAJAH NUSANTARA" yang akan diselenggarakan pada tanggal 30 Agustus s.d. 3 September 2006.

VI. JADWAL ACARA

Hari/ke 1

30 -Agts 06	Pembicara/Topik	Moderator
08.30-09.00	REGRISTRASI	Panitia
09.00-09.15	Sambutan Ketua Panitia	Pantia
09.15-10.00	Menteri Kebudayaan dan Pariwisata	
	KEYNOTE SPEAKER DAN PEMBUKAAN :	Panitia
10.00-11.00	Rehat – Ramah tamah – Kunjungan ke ruang pameran	Panitia
11.00-13.00	1. Drs. I Gusti Putu Laksaguna, CHA, M.Sc : Strategi Pengembangan Sumber Daya dalam mendukung pembangunan sektor kebudayaan dan kepariwisataan Nasional 2. Joop Ave : Tantangan dan Peluang Globalisasi dalam Pembangunan Nasional di Sektor Kebudayaan dan Pariwisata:	Dr. Tony Djubiantono
13.00-14.00	I S O M A	
14.00-16.00	1. Drs. Hary Untoro Drajat, MA Strategi Pelestarian Warisan Budaya (tangible dan intangible) dalam Pengembangan Kepariwisataa 2. I Gede Ardika : Strategi Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia Kebudayaan dan Pariwisata	Prof.Dr.Ir. I Gde Pitana M.Sc

Hari/ke 2

31-Agts 06 Pembicara/Topik

Moderator

10.00-12.00	1. Prof. Dr. Edi Swasono : Tantangan Kepariwisata Indonesia ke depan : Dimensi Sosial-Kultural Ilmu Ekonomi 2. Prof. Dr. Mundardjito : Pengembangan dan Pemanfaatan Warisan Budaya Kajian aspek ekonomi: Studi Kasus Candi Borobudur, dll.	Frans Teguh
12.00-13.00	I S O M A	
13.00-15.00	1. Dr. Daud Aris Tanudirjo, MA : Strategi Pengelolaan Sumber Daya Budaya Sebagai Daya Tarik Pariwisata 2. Dr. Budi Hartono: Pengembangan Wisata Alam dan Eko sebagai Prospek Masa Depan Indonesia	Prof.Dr. Susanto Zuhdi Prof.Dr. Susanto Zuhdi
15.00-15.30	R E H A T	
15.30-16.30	Pembacaan Rumusan Seminar	Tim Perumus
16.30	PENUTUPAN	Panitia/Kabandan

VII. TIM PERUMUS

1. Prof. Dr. Ir. I.Gede. Pitana - Ketua
2. Bambang Soelistyo, M.Hum - Sekretaris
3. Frans Teguh, MA - Anggota
4. Vincence Djemadu - Anggota
5. Roby Ardiwijaya M.BiT - Anggota
6. Prof. Dr. Susanto Zuhdi - Anggota
7. Soeroso, M.Hum - Anggota

VIII. PESERTA SEMINAR

Seminar akan diikuti oleh sekitar 150 peserta terdiri atas berbagai komponen masyarakat seperti LSM, Lembaga Profesi, perguruan tinggi, birokrat, peneliti dan praktisi. Peserta akan terbagi menjadi peserta undangan/pemakalah, peserta umum (biasa) dan peninjau. Peninjau berasal dari luar maupun dalam negeri yang memiliki atensi kuat terhadap sektor kebudayaan dan pariwisata.

IX. TATA TERTIB

1. PEMAKALAH

Pemakalah adalah penyaji makalah yang nama-namanya ditentukan oleh Panitia dan menyajikan makalahnya selama 60 menit, dengan rincian sebagai berikut :

- (a) Pengantar oleh pemandu selama 5 menit.
- (b) Penyaji menyampaikan pokok-pokok makalahnya selama 20 menit.
- (c) Tanya jawab (diskusi) selama 30 menit.
- (d) Pembacaan ringkasan hasil sidang oleh pemandu selama 5 menit.

2. PESERTA

- (a) Peserta diharuskan mengikuti semua persidangan dan hadir diruang sidang paling lambat 10 menit sebelum sidang dimulai.
- (b) Setiap peserta diharuskan memakai tanda pengenal peserta yang disediakan Panitia serta berpakaian bebas dan rapi.
- (c) Dalam mengikuti sidang-sidang, setiap peserta dimohon membawa makalah sesuai dengan topik yang akan disajikan;
- (d) Persidangan :
 - Masing-masing persidangan dipimpin oleh pemandu.
 - Seluruh proses jalannya persidangan dicatat oleh notulis untuk dipakai sebagai bahan perumusan hasil seminar.
 - Setiap akhir persidangan, pemandu membuat ringkasan hasil sidang dan dibacakan dihadapan sidang.

(e).../

- (e) Tim perumus bertugas menghimpun dan merumuskan hasil sidang sebagai hasil seminar.
- (f) Seluruh peserta dan panitia dilarang membawa senjata api dan senjata tajam dan melaporkan kepada petugas apabila ada hal-hal yang mencurigakan yang dapat mengganggu persidangan.

1. KONSUMSI

Seluruh peserta disediakan makan siang dan kudapan pada saat rehat . Konsumsi di luar jam yang telah ditentukan panitia, serta dipesan khusus oleh peserta, bukan tanggung jawab panitia.

2. PERLENGKAPAN SEMINAR

Panitia menyediakan alat tulis sebagai perlengkapan seminar

X. PANITIA

Pelindung	Ir. Jero Wacik
Penasehat	Drs. I Gusti Putu Laksaguna, CHA., M.Sc Drs. Hamdan Rivai, MA Prof.Dr. Ir. I Gde Pitana Drs. Yunus Satrio Atmodjo Dr. Tony Djubiantono Dra. Retno Sulistiangsih, MM Drs. Suharto, MM
Ketua	Drs. Bambang Sulistyanto, M.Hum
Sekretaris	Wahyono
Seksi Persidangan	Drs. Berman Lubis, M.Sc Drs. Nugroho SA Dra. Hari Budiarti, M.Sos Cecep Rukendi, S.Sos Drs. RA. Teguh Harisusanto, M.Hum
Seksi Acara	Sri Susiati, SH Dra. Istiqomah
Seksi Humas	Dra. Dedah Rufaidah Dra. Nirwana
Seksi Perlengkapan	Sudiono, SH Ayub Syarif
Seksi Dokumentasi	Gentur Priyatno, SH Iqbal
Keamanan	Zainuddin
Sekretariat	Dra. Nurlaila, M.Si Sofianto Djaemar Nainggolan, BA Dra. Ratna Mulyati

XI. ALAMAT SEKRETARIAT

BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA

JL. MEDAN MERDEKA BARAT NO. 17 JAKARTA 11011

TELEPON (021) 3838614; 3838609; 3838611

FAKSIMILI (021) 3810362

XII. PENUTUP

Buku Panduan Seminar dan Pameran ini disusun untuk dapat dipergunakan sebagai pedoman bagi peserta seminar Strategi Pengembangan Sumber Daya Kebudayaan dan Pariwisata. Hal-hal yang belum tercantum dalam buku panduan ini akan diinformasikan pada saat kegiatan berlangsung.

catatan



Badan Pengembangan Sumber Daya
Departemen Kebudayaan dan Pariwisata

Perpus
Jend